

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan memiliki peran penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan untuk menyiapkan sumber daya yang berkualitas, karena tanpa pendidikan mustahil kita memiliki SDM yang berkualitas dan siap bersaing dengan SDM dari negara lain. Pendidikan juga mempunyai hubungan yang erat dengan kelangsungan hidup suatu bangsa, sebab melalui pendidikan yang formal dan informal dimana didalamnya terjadi interaksi guru mengajar sedangkan murid belajar, hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan sebagai generasi bangsa yang memiliki kapasitas intelektual yang tinggi dan kepribadian yang utuh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, sebagai suatu proses belajar memiliki ciri-ciri intensional positif dan aktif, serta afektif dan fungsional . Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa dapat menghasilkan

perubahan yang oleh Bloom perubahan tersebut dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotor.

Hal ini sesuai dengan Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan di Indonesia, yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan di Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta lainnya telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan pada hakekatnya mengacu pada kemampuan siswa mencapai tujuan institusional yang diemban oleh setiap lembaga pendidikan, “dalam konteks pendidikan formal kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan upaya yang paling strategis untuk mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh lembaga tersebut (Abin Syamsudin dan Yayat Hidayat

1993:1). Dengan kata lain bahwa keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur melalui tinggi rendahnya prestasi belajar para siswa melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh melalui tes.

Peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan merupakan masalah aktual yang selalu menuntut perhatian semua kalangan, hal ini bisa kita lihat dari tingkat serap yaitu perbandingan antara prestasi belajar yang dicapai dengan prestasi belajar yang diharapkan.

Di Indonesia tidak luput dari masalah pendidikan diantaranya adalah mutu pendidikan yang rendah. “Dari 107 negara di dunia Indonesia menempati urutan 102, dan urutan 41 dari 47 negara di Asia.” (WWW. Depdiknas. Go. Id). Mutu pendidikan yang rendah juga terlihat di Kota Tasikmalaya, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata Ujian Akhir Semester yang masih dibawah nilai standar ketuntasan belajar. Berikut ini adalah nilai rata-rata Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran ekonomi yang diperoleh peserta didik kelas XI tahun ajaran 2008/2009.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Ujian Akhir Semester mata pelajaran ekonomi di SMAN 1,2 dan 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2008/2009.

No	Nama Sekolah	Nilai Standar Ketuntasan Belajar	Nilai rata-rata UAS
1	SMAN1Tasikmalaya	68	66.5
2	SMAN 2 Tasikmalaya	65	63.5
3	SMAN 3 Tasikmalaya	63	60

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi di masing-masing sekolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Ujian Akhir Semester mata pelajaran ekonomi pada tahun ajaran 2008/2009 sama-sama berada dibawah nilai standar ketuntasan belajar. Ketiga SMA Negeri tersebut termasuk kedalam SMA Negeri favorit di Tasikmalaya. Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa meskipun ketiga SMA Negeri tersebut termasuk kedalam SMA favorit Nilai mata pelajaran ekonominya masih berada dibawah nilai standar ketuntasan belajar. Adanya penurunan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di ketiga SMA Negeri tersebut diduga karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah rendahnya motivasi dan cara belajar siswa yang kurang baik.

Sekolah Menengah Atas mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi.

Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2006:75). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Selain motivasi, cara belajar juga menentukan seorang siswa berhasil tidaknya di sekolah. The Liang Gie (2004:13) mengemukakan bahwa: “Prinsip-prinsip belajar itu sekurang-kurangnya menyangkut tiga hal, yaitu keteraturan, disiplin dan konsentrasi.” Keteraturan dalam belajar sangat penting artinya, bila siswa ingin belajar dengan baik, maka hendaknya siswa dapat menjadikan keteraturan di dalam belajar itu sebagai hal pokok sesuai dengan saran Al-Falasy (1992:15) bahwa: “Keteraturan belajar adalah pangkal utama dari cara belajar yang baik.”

Cara belajar yang baik, tentu harus mampu mengatasi kesulitan belajar untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, dibutuhkan suatu prosedur yang sistematis dan terencana. Artinya membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dikerjakan secara sungguh-sungguh, bukan setengah hati. Rusyan (1993:31) menawarkan petunjuk umum cara dan teknik mengatasi kesulitan belajar yakni: (1) menetapkan target dan tujuan belajar yang jelas (2) menghindari saran dan kritik yang negatif (3) menciptakan situasi belajar yang sehat dan kompetitif (4) menyelenggarakan remedial program dan (5) memberi kesempatan agar peserta didik memperoleh pengalaman yang sukses.

Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah hambatan salah satunya adalah rendahnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena masalah ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan diatas, sehingga penulis memberi judul penelitian ini dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI DAN CARA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI”** (Survey Pada Peserta didik Kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Tasikmalaya).

1.2 Rumusan Masalah

Prestasi belajar dipengaruhi oleh Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yang meliputi kondisi fisiologis (kondisi jasmani siswa), dan aspek psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi), Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) yang meliputi lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, teman) dan lingkungan non sosial (Rumah, sekolah, alam, dan peralatan), dan pendekatan belajar, yaitu meliputi segala upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diatas penulis hanya membatasi pada faktor motivasi dan cara belajar siswa. Adapun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh motivasi dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi dan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
 - b. Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang pengaruh motivasi dan cara belajar terhadap kepentingan dunia praktis.